

PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL* TERHADAP PROFITABILITAS, PRODUKTIVITAS DAN PENILAIAN PASAR

**(Kajian Komparatif Perusahaan Manufaktur
Indonesia-Malaysia)**

**NURBATI TRANISAH SOLEHA
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta**

ABSTRACT

The purpose of this research is to analyze the influence of intellectual capital toward profitability, productivity, and market assessment on manufacture company of Indonesia and Malaysia.. In this knowledge-based era, firm needs intellectual capital to compete and superior on the market. Not only intellectual capital, innovation also has major role in firm position on the market. Competitive advantage that generated from intellectual capital and innovation is responsible in escalating firm performance.

This research used intellectual capital as independent variable, meanwhile profitability, productivity, and market assessment used as dependent variables. Samples in this research were manufacture company that listed on Indonesia Stock Exchange and Malaysian Stock Exchange 2013 – 2014. Based on purposive sampling technique, 151 samples for Indonesia and 160 samples for Malaysia were obtained. This research used multiple regression analysis with SPSS 20.0 software.

The results of analysis proves that intellectual capital has positive influence toward profitability in Indonesia and Malaysia. Meanwhile, intellectual capital does not has any influence toward productivity and market valuation in Indonesia and Malaysia. On the other hand, there is a significant difference between intellectual capital in Indonesia and Malaysia. But, there is no significant difference on the influence of intellectual capital toward profitability, productivity, and market valuation in Indonesia and Malaysia.

Keyword: Intellectual Capital; Profitability; Productivity; Market Assessment

I. PENDAHULUAN

Adanya fenomena perdagangan bebas yang menciptakan struktur ekonomi global menyebabkan arus lalu lintas barang, jasa, modal dan tenaga kerja dapat berpindah dari satu negara ke negara lain tanpa adanya batasan dan rintangan. Hal ini mengakibatkan terjadinya pergeseran paradigma dari penekanan paradigma *physical capital* ke paradigma baru yang memfokuskan pada *intellectual capital*. Perubahan tersebut belum ditanggapi secara memadai oleh akuntan. Perubahan paradigma tersebut menyebabkan timbulnya perubahan paradigma pelaporan akuntansi (Hartono, 2001). Pada mulanya paradigma akuntansi menganggap laporan keuangan memiliki fungsi *stewardship* atau pertanggungjawaban pengelola kepada pemilik. Namun saat ini paradigma akuntansi baru menunjukkan bahwa laporan keuangan memiliki fungsi *decision making* bagi para *stakeholders* untuk pengambilan keputusan ekonomi. Perubahan paradigma akuntansi tersebut menimbulkan tuntutan untuk melakukan perubahan pada pengukuran akuntansi tradisional ke pengukuran *intellectual capital*. Akuntansi tradisional belum mampu mengidentifikasi dan mengukur aset tak berwujud (*intangible assets*) untuk organisasi yang berbasis pengetahuan (Guthrie *et al.*, 1999). Keterbatasan pelaporan keuangan pada akuntansi tradisional dalam menjelaskan nilai

perusahaan menunjukkan bahwa sumber ekonomi tidak berupa aset fisik melainkan penciptaan *intellectual capital*.

Pulic (1998) menyatakan *intellectual capital* sebagai nilai tambah, *value added intellectual coefficient* (VAIC). VAIC memiliki tiga komponen dari sumber daya perusahaan, yaitu *physical capital value added capital employed* (VACA), *human capital, value added human capital* (VAHU), dan *structural capital, structural capital value added* (STVA). Perusahaan yang mampu memanfaatkan *intellectual capital* nya secara efisien, maka nilai pasarnya akan meningkat (Sunarsih dan Mendra, 2012).

Literatur bisnis dewasa ini melakukan penekanan pada penciptaan nilai sebagai tujuan utama perusahaan (Haksever *et al.*, 2004), ia juga mendefinisikan nilai sebagai kapasitas barang, jasa atau aktivitas untuk memenuhi kebutuhan atau memberi manfaat kepada seseorang atau sebuah entitas bisnis. Beberapa peneliti menyatakan bahwa sebuah organisasi harus menciptakan nilai bagi pemiliknya namun peneliti lain menyatakan bahwa nilai tidak hanya diciptakan bagi *shareholders* tetapi juga bagi seluruh *stakeholders*. Pada dasarnya, nilai tambah adalah peningkatan kesejahteraan yang diciptakan dari penggunaan produktif dari sumber daya perusahaan sebelum sumber daya tersebut dialokasikan diantara *shareholders*, *bondholders*, pekerja dan pemerintah (Belkaoui, 2003). Untuk mengevaluasi kinerja yang dicapai, *stakeholders view* menggunakan nilai tambah sebagai ukuran total kesejahteraan yang diperoleh.

Resource-based view (RBV) memandang sumber daya perusahaan sebagai pemicu utama dari *competitiveness* dan kinerja perusahaan. Sumber daya ini mencakup baik aset berwujud maupun aset tidak berwujud yang telah diinternalisasi oleh perusahaan dan digunakan secara efektif dan efisien untuk mengimplementasikan strategi kompetitif dan menguntungkan. Perusahaan memiliki sumber daya yang diperlukan untuk melakukan operasinya, sumber daya tersebut juga penting bagi penciptaan keuntungan kompetitif dan kinerja keuangan yang kuat. Sumber daya yang berupa aset berwujud seperti *property, plant, equipment*, dan teknologi fisik merupakan aset yang biasa dan dapat diperoleh atau dijual di pasar terbuka (Chusnah *et al.*, 2014). Sementara jenis sumber daya yang strategis yang umumnya berupa aset tidak berwujud, bernilai, unik dan sulit untuk diduplikasi atau digantikan akan memberikan keuntungan kompetitif bagi perusahaan (Belkaoui, 2003). Keuntungan kompetitif ini yang pada gilirannya memberikan return yang positif. Karakteristik fundamental dari aset tidak berwujud sebagai aset yang strategis adalah kelangkaan, tidak dapat diduplikasi, tidak dapat digantikan dan tidak dapat diobservasi. Secara khusus aplikasi dari kriteria ini mengarah pada *intellectual capital (IC)*.

Munculnya *new economy* yang utamanya dipicu oleh informasi dan pengetahuan dapat dikaitkan dengan peningkatan pembahasan *intellectual capital (IC)* baik dalam dunia bisnis maupun dalam topik penelitian (Chusnah *et al.*, 2014). Pengetahuan dianggap sebagai elemen penting dalam

kompetensi konsep. *Intellectual capital* merupakan komponen penting dalam menentukan nilai tambah yang dihasilkan perusahaan dan kinerja perusahaan (Chusnah *et al.*, 2014). *Resource Based View* memandang bahwa perusahaan merupakan kumpulan dari aset dan kapabilitas baik yang berbeda tentang kinerja perusahaan jika dibandingkan dengan pandangan tradisional. Dalam pandangan tradisional, perusahaan memperoleh sumber dayanya dari investor, karyawan dan *suppliers* untuk menghasilkan barang dan jasa bagi pelanggannya, sehingga perusahaan dianggap sebagai *financial return* kepada pemilik yang berasal dari konsumsi aset berwujud (*tangible asset*).

Pandangan yang berbeda dari *Resource Based View* mendefinisikan kinerja perusahaan sebagai fungsi dari penggunaan aset perusahaan baik yang berwujud dan aset yang tidak berwujud secara efektif dan efisien. Oleh karena itu, nilai tambah atau *value added* dipandang sebagai alat yang lebih tepat untuk mengkonseptualisasikan kinerja perusahaan daripada hanya menggunakan ukuran *financial return* (Firer dan Williams, 2003). Terkait dengan munculnya ekonomi baru yang dipicu oleh informasi dan pengetahuan, aset tidak berwujud (*intangible asset*) yang karakteristiknya sangat *knowledge based* menjadi unsur yang penting dalam penciptaan nilai tambah (Chusnah *et al.*, 2014). *Intellectual capital* adalah salah satu sumber daya penting untuk kesuksesan kinerja perusahaan dalam *knowledge based company*.

Berdasarkan uraian dari latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah yang muncul dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah ada pengaruh positif *intellectual capital* terhadap profitabilitas perusahaan di Indonesia dan Malaysia?
2. Apakah ada pengaruh positif *intellectual capital* terhadap produktivitas perusahaan di Indonesia dan Malaysia?
3. Apakah ada pengaruh positif *intellectual capital* terhadap penilaian pasar perusahaan di Indonesia dan Malaysia?
4. Apakah ada perbedaan tingkat *intellectual capital* di Indonesia dan Malaysia?

II. PENURUNAN HIPOTESIS

A. *Intellectual Capital* terhadap Profitabilitas

Laba akuntansi merupakan ukuran return bagi pemegang saham (*shareholders*), sementara *value added* merupakan ukuran yang lebih akurat yang diciptakan oleh *stakeholders* (Ulum, 2008). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Chen *et al.*, (2005) menemukan bahwa *intellectual capital (IC)* dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Terdapat temuan berikutnya pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Suhendah (2012) yang memberikan bukti empiris bahwa *intellectual capital* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Dimana hasil temuan tersebut mengindikasikan bahwa

intellectual capital memberikan kontribusi yang kuat pada teori *stakeholders* yang menekankan pada laba akuntansi dan keakuratan *value added* dalam menentukan *return*.

Keunggulan kompetitif (*competitive advantages*) perusahaan dapat diperoleh apabila sumber daya perusahaan digunakan untuk menangkap peluang atau mampu mengatasi ancaman dalam lingkungan perusahaan. Jika sumber daya tersebut memberikan manfaat dalam memberikan keunggulan kompetitif maka perusahaan memiliki sumber daya unik yang tidak mudah ditiru dan dimiliki oleh perusahaan pesaing (Firmansyah dan Iswajuni, 2014).

Berdasarkan uraian di atas, untuk menguji pengaruh *intellectual capital* terhadap profitabilitas, maka hipotesis yang dapat diturunkan sebagai berikut:

H₁ : *Intellectual Capital* berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan di Indonesia.

H₂ : *Intellectual Capital* berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan di Malaysia.

B. *Intellectual Capital* terhadap Produktivitas

Produktivitas mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan atau memanfaatkan sumber daya yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan pendapatan. Produktivitas menggambarkan hubungan antara tingkat operasi perusahaan dengan aset yang dibutuhkan untuk menunjang kegiatan operasi perusahaan (Suhendah, 2012).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Chen *et al.*, (2005) menghasilkan temuan bahwa *intellectual capital* berpengaruh signifikan terhadap produktivitas. Pada hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Suhendah (2012) sesuai dengan *resource-based theory* yang menjelaskan bahwa perusahaan dapat mempertahankan produktivitas dengan keunggulan kompetitif yang dimiliki perusahaan dengan cara mengimplementasikan strategi untuk menciptakan *value added* dalam hal *intellectual capital* yang tidak mudah ditiru oleh pesaing perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas, untuk menguji pengaruh *intellectual capital* terhadap produktivitas, maka hipotesis yang dapat diturunkan sebagai berikut:

H₃ : *Intellectual Capital* berpengaruh positif terhadap Produktivitas perusahaan di Indonesia.

H₄ : *Intellectual Capital* berpengaruh positif terhadap Produktivitas perusahaan di Malaysia.

C. *Intellectual Capital* terhadap Penilaian Pasar

Berdasarkan *stakeholders theory* dan *resource-based theory*, perusahaan yang mempunyai kinerja *intellectual capital* yang baik cenderung untuk mengungkapkan *intellectual capital* yang dimiliki oleh perusahaan dengan baik. Dengan kata lain, untuk dapat menarik perhatian pasar, perusahaan harus mampu meningkatkan pengelolaan kinerja *intellectual capital* (Firmansyah dan Iswajuni, 2014). Hal tersebut dapat memperlihatkan bahwa perusahaan mempunyai nilai tambah dibandingkan dengan perusahaan

lain, sehingga investor akan menempatkan nilai yang lebih tinggi untuk perusahaan yang memiliki *intellectual capital* yang lebih tinggi.

Berdasarkan uraian di atas, untuk menguji pengaruh *intellectual capital* terhadap penilaian pasar, maka hipotesis yang dapat diturunkan sebagai berikut:

H₅ : *Intellectual Capital* berpengaruh positif terhadap Penilaian Pasar perusahaan di Indonesia.

H₆ : *Intellectual Capital* berpengaruh positif terhadap Penilaian Pasar perusahaan di Malaysia.

D. Tingkat *Intellectual Capital* di Indonesia dan Malaysia

Berdasarkan pengetahuan lingkungan bisnis di Malaysia dan negara-negara lain sedang mengembangkan dan membutuhkan model baru dan nomenklatur yang mencakup aset tidak berwujud (*intangible asset*). Dalam hal ini, *intellectual capital (IC)* menerima perhatian meningkat dalam dunia bisnis (Bontis dan Chua, 2000). Selain itu juga pada penelitian yang telah dilakukan oleh Gan dan Saleh,(2008) pada perusahaan di Malaysia, ia menemukan terdapat hubungan antara profitabilitas dan produktivitas dengan *intellectual capital (IC)*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Bontis dan William (2000) menunjukkan bahwa *intellectual capital (IC)* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Penelitian mengenai pengaruh *intellectual capital (IC)* di Indonesia telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Berdasarkan penelitian yang telah

dilakukan oleh Suhendah (2012) dan Firmansyah (2014) menunjukkan bahwa *intellectual capital (IC)* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan hasil dari penelitian Suhendah (2012) menunjukkan bahwa *intellectual capital (IC)* berpengaruh signifikan terhadap produktivitas. Sedangkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh Solikhah dan Rohman (2010) dan Suhendah (2012) menunjukkan bahwa *intellectual capital (IC)* tidak berpengaruh signifikan terhadap penilaian pasar.

Berdasarkan uraian di atas, untuk menguji perbedaan tingkat *intellectual capital* di perusahaan Indonesia dan Malaysia, maka hipotesis yang dapat diturunkan sebagai berikut:

H₇ : Terdapat perbedaan *Intellectual Capital* di perusahaan Indonesia dan Malaysia.

III. METODE PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Bursa Malaysia dari tahun 2013-2014. Sampel yang dipilih di dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Adapun kriteria sampel yang dipilih adalah:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Malaysia.
2. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangannya secara lengkap tahun 2013 dan 2014.

3. Perusahaan yang memiliki data-data lengkap yang dibutuhkan dalam penelitian tahun 2013 dan 2014.
4. Perusahaan yang memiliki ROA yang positif dalam laporan keuangan tahun 2013 dan 2014.
5. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan untuk tahun 2013 dan 2014 dalam bentuk denominasi rupiah (IDR) dan ringgit malaysia (RM).

B. Definisi Operasional Variabel dan Pengukurannya

1. Variabel Independen

Variabel independen yaitu variabel yang menjadi sebab terjadinya atau terpengaruhinya variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu *intellectual capital (IC)*. Variabel *intellectual capital (IC)* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kinerja *intellectual capital (IC)* yang merupakan penciptaan nilai yang diperoleh atas pengelolaan *intellectual capital*. Pengukuran kinerja *intellectual capital (IC)* berdasarkan model yang dikembangkan oleh Pulic (1998), dimana kinerja *intellectual capital (IC)* diukur berdasarkan *value added* yang diciptakan oleh *physical capital (VACE)*, *human capital (VAHU)*, dan *structural capital (STVA)*. Kombinasi dari ketiga *value added* tersebut disimbolkan dengan VAICTM.

Pemilihan model VAICTM sebagai ukuran atas *intellectual capital (IC)* mengacu pada penelitian Firer dan Williams (2003), Ulum *et al.*, (2008), Sianipar (2009), Yuniasih *et al.*,(2010), dan Solikhah *et al.*,(2010).

Formulasi perhitungan VAICTM adalah sebagai berikut:

a. Value Added (VA)

VA adalah indikator paling obyektif untuk menilai keberhasilan bisnis dan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai (*value creation*).

$$\mathbf{VA = OUT - IN}$$

Output (OUT) : total penjualan dan pendapatan lain.

Input (IN) : beban dan biaya-biaya (selain beban karyawan)

Value added (VA) : selisih antara OUT dan IN

b. Value Added of Capital Employed (VACA)

VACA adalah indikator untuk VA yang diciptakan oleh satu unit dari *physical capital*. VACA merupakan rasio dari VA terhadap CE (*capital employed*). Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap unit dari CE terhadap *value added* organisasi.

$$\mathbf{VACA = VA/CE}$$

VACA : rasio dari VA terhadap CE.

CE : dana yang tersedia (ekuitas + laba bersih)

c. *Value Added Human Capital (VAHU)*

VAHU menunjukkan berapa banyak VA dapat dihasilkan dengan dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja.

$$\mathbf{VAHU = VA/HC}$$

VAHU : rasio dari VA terhadap HC

HC : beban karyawan

d. *Structural Capital Value Added (STVA)*

STVA menunjukkan kontribusi *structural capital* (SC) dalam penciptaan nilai. STVA merupakan rasio dari SC terhadap VA. Rasio ini mengukur jumlah SC yang dibutuhkan untuk menghasilkan 1 rupiah dari VA dan merupakan indikasi bagaimana keberhasilan SC dalam penciptaan nilai.

$$\mathbf{SC = VA - HC}$$

$$\mathbf{STVA = SC/VA}$$

VA : selisih antara OUT dan IN

HC : beban karyawan

SC : selisih antara VA dan HC

e. *Value Added Intellectual Coefficient (VAIC)*

Model VAIC menyajikan *value added intellectual capital coefficient* yang merupakan gabungan dari ketiga koefisien yaitu *Physical Capital*, *Human Capital* dan *Structural Capital*.

$$\mathbf{VAIC = VACA + VAHU + STVA}$$

VAIC : *Value added intellectual coefficient*

VACA : *Value added of capital employed*

VAHU : *Value added of human capital*

STVA : *Structural capital value added*

2. Variabel Dependen

a. Profitabilitas

Dalam penelitian ini, *return on asset* (ROA) digunakan sebagai rasio profitabilitas. ROA ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba serta mengukur tingkat efisiensi operasional perusahaan secara keseluruhan dan efisiensi perusahaan dalam menggunakan harta yang dimilikinya (Haniffa dan Cooke, 2005).

$$ROA = \frac{\text{Laba Perusahaan}}{\text{Total Aktiva}}$$

b. Produktivitas

Dalam penelitian ini, *asset turnover* (ATO) digunakan sebagai rasio aktivitas. ATO ini menunjukkan efektifitas perusahaan

dalam menggunakan sumber-sumber dana yang ada dalam perusahaan untuk menghasilkan pendapatan (Suhendah, 2012).

$$ATO = \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Total Aktiva}}$$

c. Penilaian Pasar

Dalam penelitian ini, penilaian pasar dihitung dengan membagi nilai kapitalisasi pasar (mengalikan jumlah saham perusahaan yang beredar dengan harga saham) dengan *total net asset*.

Nilai M/Bit didapat dengan menggunakan rumus:

$$M/Bit = \frac{\text{(Jumlah saham beredar X Harga saham pada akhir tahun)}}{\text{Nilai Buku Aset Bersih}}$$

3. Variabel Kontrol

Beberapa penelitian membuktikan bahwa ukuran perusahaan, tingkat resiko, tingkat pengembalian ekuitas dan jenis industri memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas, produktivitas, dan penilaian pasar (Suhendah, 2012). Sehingga dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan ukuran perusahaan, dan tingkat resiko sebagai variabel kontrol.

Ukuran perusahaan (*Size of the firm/LCAP*) merupakan *natural log* dari total kapitalisasi pasar yang diukur dengan mengalikan jumlah saham yang beredar dengan harga saham per lembar. Tingkat resiko (*Risk/leverage*) merupakan tingkat resiko perusahaan yang diperoleh

dengan membagi total hutang yang dimiliki perusahaan dengan nilai buku total asset perusahaan.

C. Model Penelitian

Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 3 model regresi yang menggunakan analisis regresi berganda yaitu:

Model Regresi I:

$$\text{Profitabilitas} = \alpha + \beta_1 \text{VAIC}^{\text{TM}}_{it} + \beta_2 \text{LCAP}_{it} + \beta_3 \text{Lev}_{it} + e$$

Model Regresi II:

$$\text{Produktivitas} = \alpha + \beta_1 \text{VAIC}^{\text{TM}}_{it} + \beta_2 \text{LCAP}_{it} + \beta_3 \text{Lev}_{it} + e$$

Model Regresi III:

$$\text{Penilaian Pasar} = \alpha + \beta_1 \text{VAIC}^{\text{TM}}_{it} + \beta_2 \text{LCAP}_{it} + \beta_3 \text{Lev}_{it} + e$$

Keterangan :

Profitabilitas : Profitabilitas diukur dengan menggunakan ROA (*Return On Asset*)

Produktivitas : Produktivitas diukur dengan menggunakan ATO (*Asset Turn Over*)

Penilaian Pasar : Penilaian Pasar diukur dengan menggunakan MB (*Market Capitalization*)

$\text{VAIC}^{\text{TM}}_{it}$: *Value Added Intellectual Capital Coefficient* perusahaan i tahun t

$LCAP_{it}$: *Natural Log of Total Market Capitalization*
perusahaan i

Lev_{it} : *Total debt divided by book value total asset*
perusahaan i

D. Metode Analisis Data

a. Uji Asumsi Klasik

1. Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel dependen, variabel independen, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Dalam penelitian ini uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*, dimana diterima apabila data berdistribusi normal *sig. (2-tailed) > 0,05* dan ditolak apabila data tidak berdistribusi normal *sig. (2-tailed) < 0,05*.

2. Multikolinearitas

Uji analisis ini bertujuan mengetahui apakah ada korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas. Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* atau VIF, jika $VIF < 10$ dan nilai *tolerance* $> 0,1$ maka data bebas multikolinieritas.

3. Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi atau korelasi yang terjadi antara residual pada saat pengamatan lain pada model regresi. Penelitian ini menggunakan alat uji autokorelasi yaitu uji *Durbin-Watson* (Uji DW). Model yang bebas autokorelasi adalah model yang nilai d_t -nya lebih besar dari d_U dan nilai d_t -nya lebih kecil dari $4-d_U$ dengan kata lain $d_U < d_t < 4-d_U$ (Ghozali, 2013).

4. Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian (Heteroskedastisitas) atau data mempunyai varian yang sama (Homoskedastisitas). Model regresi yang baik adalah apabila tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *glejtser*. Jika nilai $\text{sig} > \alpha$ (0,05) maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

b. Uji Beda

Uji beda digunakan untuk menentukan apakah dua sampel yang tidak berhubungan memiliki nilai rata-rata yang berbeda. Adapun rumus uji beda adalah:

$$t = \frac{(\text{rata} - \text{rata sampel pertama}) - (\text{rata} - \text{rata sampel kedua})}{\text{standar error rata} - \text{rata kedua sampel}}$$

Alat statistik ini digunakan untuk menguji perbedaan *intellectual capital (IC)* oleh perusahaan Indonesia dan Malaysia.

Kriteria pengujian:

Jika probabilitas > 0.05, maka H_0 diterima jadi *variance* sama.

Jika probabilitas < 0.05, maka H_0 ditolak jadi *variance* berbeda.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Data dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Efek Malaysia tahun 2013 dan 2014.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, tujuannya untuk mendapatkan sampel yang *representative* sesuai dengan kriteria yang ditetapkan dalam penelitian. Proses pemilihan sampel dapat dilihat pada Tabel berikut ini:

Tabel 4.1
Proses Pengambilan Sampel Perusahaan di Indonesia

| Keterangan | Tahun 2013 | Tahun 2014 | Total |
|---|------------|------------|-------|
| Perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia | 116 | 116 | 232 |
| Perusahaan yang tidak memenuhi kriteria sampel terkait dengan variabel penelitian | (33) | (33) | (66) |
| Perusahaan sampel sebelum ada <i>outlier</i> | 83 | 83 | 166 |

| | | | |
|-----------------------|-----|-----|------|
| Data <i>Outlier</i> | (8) | (7) | (15) |
| Jumlah seluruh sampel | 75 | 76 | 151 |

Tabel 4.2
Proses Pengambilan Sampel Perusahaan di Malaysia

| Keterangan | Tahun 2013 | Tahun 2014 | Total |
|---|------------|------------|-------|
| Perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Malaysia | 126 | 126 | 252 |
| Perusahaan yang tidak memenuhi kriteria sampel terkait dengan variable penelitian | (21) | (21) | (42) |
| Perusahaan sampel sebelum ada <i>outlier</i> | 105 | 105 | 210 |
| Data <i>outlier</i> | (25) | (25) | (50) |
| Jumlah seluruh sampel | 80 | 80 | 160 |

B. Uji Kualitas Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif pada penelitian ini menyajikan jumlah data, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan *standar deviation*. Adapun statistik deskriptif disajikan dalam Tabel berikut ini:

Tabel 4.3
Hasil Statistik Deskriptif di Indonesia

| Descriptive Statistics | | | | | |
|------------------------|-----|-----------|----------|-----------|----------------|
| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| IC | 151 | -12.25828 | 75.80266 | 4.0415625 | 6.78509703 |
| PROF | 151 | .00026 | .76912 | .0833631 | .11038618 |

| | | | | | |
|------------------|-------|----------|-------------|-------------|-------------|
| PROD | 151 | .00093 | 2.84314 | .9375123 | .57936636 |
| MV | 151 | .00342 | 484341068.7 | 3367120.955 | 39413207.49 |
| SIZE | 151 | 15.00761 | 0000 | 6066 | 802355 |
| LEV | 151 | -3.45748 | 25.28856 | 20.5410713 | 2.77637055 |
| Valid (listwise) | N 151 | | 13.49059 | 1.3892798 | 1.97788063 |

Tabel 4.4
Hasil Statistik Deskriptif di Malaysia

| Descriptive Statistics | | | | | |
|------------------------|-----|----------|------------|------------|----------------|
| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| IC | 160 | -1.77757 | 5397.84776 | 50.2087908 | 447.05132229 |
| PROF | 160 | .00015 | .12355 | .0515886 | .03222652 |
| PROD | 160 | .00031 | 3.00477 | .8112806 | .49334788 |
| MV | 160 | .00011 | .08211 | .0066896 | .01585802 |
| SIZE | 160 | 9.79813 | 17.74148 | 12.4293509 | 1.68544492 |
| LEV | 160 | .00134 | 4.04297 | .6715636 | .66655925 |
| Valid N (listwise) | 160 | | | | |

Sumber : Output SPSS

Tabel 4.3 dan 4.4 memberikan gambaran statistik deskriptif pada setiap variabel penelitian. Jumlah pengamatan dalam penelitian ini adalah 151 sampel dan 160.

1. Variabel *Intellectual Capital (IC)*

Pada Tabel 4.3 dan Tabel 4.4 menunjukkan bahwa *intellectual capital* di Indonesia mempunyai nilai minimal sebesar -12,258, maksimal 75,802, rata-rata sebesar 4,041 dengan nilai standar deviasi 6,785.

Sedangkan Malaysia mempunyai nilai minimal sebesar -1,777, maksimal 5397,84, rata-rata sebesar 50,208 dengan nilai standar deviasi 447,051.

2. Variabel Profitabilitas (PROF)

Pada Tabel 4.3 dan Tabel 4.4 menunjukkan bahwa profitabilitas di Indonesia mempunyai nilai minimal sebesar 0,00026, maksimal 0,769, rata-rata sebesar 0,083 dengan nilai standar deviasi 0,110. Sedangkan Malaysia mempunyai nilai minimal sebesar 0,00015, maksimal 0,1235, rata-rata sebesar 0,0515 dengan nilai standar deviasi 0,0322.

3. Variabel Produktivitas (PROD)

Pada Tabel 4.3 dan Tabel 4.4 menunjukkan bahwa produktivitas di Indonesia mempunyai nilai minimal sebesar 0,00093, maksimal 2,843, rata-rata sebesar 0,9375 dengan nilai standar deviasi 0,579. Sedangkan Malaysia mempunyai nilai minimal sebesar 0,00031, maksimal 3,0047, rata-rata sebesar 0,8112 dengan nilai standar deviasi 0,4933.

4. Variabel Penilaian Pasar (MV)

Pada Tabel 4.3 dan Tabel 4.4 menunjukkan bahwa penilaian pasar di Indonesia mempunyai nilai minimal sebesar 0,00342, maksimal 48434, rata-rata sebesar 3367 dengan nilai standar deviasi 3941. Sedangkan Malaysia mempunyai nilai minimal sebesar 0,00011,

maksimal 0,0821, rata-rata sebesar 0,0066 dengan nilai standar deviasi 0,0158.

5. Variabel *Size*

Pada Tabel 4.3 dan Tabel 4.4 menunjukkan bahwa *size* di Indonesia mempunyai nilai minimal sebesar 15,007, maksimal 25,288, rata-rata sebesar 20,541 dengan nilai standar deviasi 2,776. Sedangkan Malaysia mempunyai nilai minimal sebesar 9,798, maksimal 17,741, rata-rata sebesar 12,429 dengan nilai standar deviasi 1,685.

6. Variabel *Leverage (LEV)*

Pada Tabel 4.3 dan Tabel 4.4 menunjukkan bahwa *leverage* di Indonesia mempunyai nilai minimal sebesar -3,457, maksimal 13,490, rata-rata sebesar 1,389 dengan nilai standar deviasi 1,977. Sedangkan Malaysia mempunyai nilai minimal sebesar 0,00134, maksimal 4,042, rata-rata sebesar 0,6715 dengan nilai standar deviasi 0,666.

2. Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas residual bertujuan untuk melihat apakah model regresi dan variabel yang diuji memiliki distribusi normal. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Residual berdistribusi normal

apabila tingkat signifikannya menunjukkan nilai yang lebih besar dari 0,05.

Pada penelitian ini terdapat tiga model regresi. Model pertama adalah untuk menguji pengaruh *intellectual capital* terhadap profitabilitas di Indonesia dan Malaysia, model kedua untuk menguji pengaruh *intellectual capital* terhadap produktivitas di Indonesia dan Malaysia, model ketiga adalah untuk menguji pengaruh *intellectual capital* terhadap penilaian pasar di Indonesia dan Malaysia. Data penelitian yang baik adalah data yang memiliki distribusi nilai residual normal atau mendekati normal.

Tabel 4.5
Hasil Uji Normalitas

| | | <i>Asymp. Sig.</i> <i>(2-tailed)</i> | Keterangan |
|-----------|---------|---|------------|
| Indonesia | Model 1 | 0,144 | Normal |
| | Model 2 | 0,430 | Normal |
| | Model 3 | 0,000 | Normal |
| Malaysia | Model 1 | 0,693 | Normal |
| | Model 2 | 0,087 | Normal |
| | Model 3 | 0,000 | Normal |

Sumber : Output SPSS

Berdasarkan Tabel 4.5 , dapat dilihat bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)*, dalam pengujian *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* dari seluruh nilai residual data yang digunakan dalam model 1 dan model 2 di Indonesia dan Malaysia lebih besar dari 5% atau 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa keseluruhan data dalam model 1 dan model 2 di Indonesia dan Malaysia yang digunakan sebagai sampel telah terdistribusikan dengan normal.

Sedangkan berdasarkan Tabel 4.5, dapat dilihat bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)*, dalam pengujian *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* dari seluruh nilai residual data yang digunakan dalam model 3 di Indonesia dan Malaysia, lebih kecil dari 5% atau 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa keseluruhan data dalam model 3 di Indonesia dan Malaysia yang digunakan sebagai sampel tidak terdistribusi dengan normal. Namun hasil dari model ini tetap dapat digunakan untuk uji hipotesis karena sampel dalam model ini lebih dari 100 sampel sehingga asumsi normalitas bukan suatu hal yang penting (Gujarati, 2004).

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk melihat ada tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam model yang digunakan. Uji multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan nilai *Variance Inflation factor (VIF)* dalam

Collinearity Statistics. Nilai *cut off* yang dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah jika nilai *tolerance* < 0,1 dan VIF > 10 (Ghozali, 2013).

Tabel 4.6
Hasil Uji Multikolinieritas

| Model | | | <i>Collinearity Statistics</i> | |
|-----------|---------|------|--------------------------------|-------|
| | | | <i>Tolerance</i> | VIF |
| Indonesia | Model 1 | IC | 0,945 | 1,058 |
| | | Size | 0,970 | 1,031 |
| | | Lev | 0,927 | 1,078 |
| | Model 2 | IC | 0,945 | 1,058 |
| | | Size | 0,970 | 1,031 |
| | | Lev | 0,927 | 1,078 |
| | Model 3 | IC | 0,945 | 1,058 |
| | | Size | 0,970 | 1,031 |
| | | Lev | 0,927 | 1,078 |
| Malaysia | Model 1 | IC | 0,991 | 1,009 |
| | | Size | 0,967 | 1,034 |
| | | Lev | 0,964 | 1,037 |
| | Model 2 | IC | 0,991 | 1,009 |
| | | Size | 0,967 | 1,034 |
| | | Lev | 0,964 | 1,037 |

| | | | | |
|--|---------|------|-------|-------|
| | Model 3 | IC | 0,991 | 1,009 |
| | | Size | 0,967 | 1,034 |
| | | Lev | 0,964 | 1,009 |

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan Tabel 4.6 dapat dilihat nilai *tolerance* pada semua model $> 0,10$ dan nilai VIF pada semua model < 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada ketiga model yang telah digunakan di Indonesia dan Malaysia.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi atau korelasi yang terjadi antara residual pada saat pengamatan lain pada model regresi. Penelitian ini menggunakan alat uji autokorelasi yaitu uji *Durbin-Watson* (Uji DW). Model yang bebas autokorelasi adalah model yang nilai d_t -nya lebih besar dari d_U dan nilai d_t -nya lebih kecil dari $4-d_U$ dengan kata lain $d_U < d_t < 4-d_U$ (Ghozali, 2013). Nilai d_U diperoleh dari tabel pembandingan. Berikut ringkasan hasil uji autokorelasi untuk ketiga model yang digunakan di Indonesia dan Malaysia:

Tabel 4.7
Hasil Uji Autokorelasi

| | | | |
|--|----|---|------|
| | Du | D | 4-dU |
|--|----|---|------|

| | | | | |
|-----------|---------|-------|-------|-------|
| Indonesia | Model 1 | 1,788 | 1,946 | 2,212 |
| | Model 2 | 1,788 | 1,911 | 2,212 |
| | Model 3 | 1,788 | 2,179 | 2,212 |
| Malaysia | Model 1 | 1,793 | 1,948 | 2,207 |
| | Model 2 | 1,793 | 2,010 | 2,207 |
| | Model 3 | 1,793 | 1,959 | 2,207 |

Dari Tabel 4.7 dapat disimpulkan bahwa dari ketiga model yang digunakan di Indonesia dan Malaysia memiliki nilai dt yang memenuhi asas $dU < dt < 4-dU$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa keenam model tersebut bebas dari autokorelasi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2013). Model regresi yang hasilnya dapat digunakan untuk menguji hipotesis adalah model yang bebas dari heteroskedastisitas atau homokedastisitas.

Dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas yang digunakan adalah uji Glejser. Uji Glejser dilakukan dengan cara meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Jika variabel independen secara signifikan mempengaruhi variabel dependen dengan tingkat kepercayaan dibawah 5%, berarti ada indikasi terjadinya heteroskedastisitas.

Berikut adalah hasil dari pengujian heteroskedastisitas untuk data yang dipakai dalam penelitian:

Tabel 4.8
Hasil Uji Heteroskedastisitas

| | | Sig. | | |
|-----------|------|---------|---------|---------|
| | | Model 1 | Model 2 | Model 3 |
| Indonesia | IC | 0,000 | 0,318 | 0,819 |
| | Size | 0,576 | 0,971 | 0,007 |
| | Lev | 0,000 | 0,062 | 0,780 |
| Malaysia | IC | 0,003 | 0,761 | 0,644 |
| | Size | 0,166 | 0,137 | 0,462 |
| | Lev | 0,000 | 0,326 | 0,096 |

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan Tabel 4.8 dapat dilihat bahwa semua variabel yang digunakan pada model 2 dan 3 di Indonesia dan Malaysia memiliki nilai Sig. > 0,05, ini menunjukkan bahwa tidak terindikasi heteroskedastisitas. Sedangkan pada model 1 di Indonesia dan

Malaysia memiliki nilai Sig. < 0,05, ini menunjukkan bahwa terdapat indikasi heteroskedastisitas.

Untuk mengatasi heteroskedastisitas pada model 1 di Indonesia dan Malaysia dilakukan prosedur *Feasible Generalized Least Square* (FGLS). Prosedur FGLS dilakukan dengan meregresi model yang terkena heteroskedastisitas dengan *Weight Least Square* (WLS) dengan memasukkan variabel *weights h* yang telah diperoleh sebelumnya. Hasil dari regresi ini adalah koefisien determinasi dan koefisien t yang bebas dari heteroskedastisitas. Hasil tersebut akan menggantikan koefisien determinasi dan koefisien t yang terkena heteroskedastisitas untuk uji hipotesis (Wooldridge, 2012).

3. Uji Hipotesis

a. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi yaitu digunakan untuk melihat kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi perubahan variabel dependen. Koefisien determinasi dapat dilihat dari nilai *Adjusted R²* dimana untuk menginterpretasikan besarnya nilai koefisien determinasi harus diubah dalam bentuk presentase. Kemudian sisanya (100% - persentase determinasi) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model.

Model 1

Tabel 4.12
Hasil Uji Determinasi di Indonesia

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of The Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .552 ^a | .305 | .291 | 0,265 |

a. Predictors: (Constant), LEV, SIZE, IC

b. Dependent Variable: PROF

Dari hasil Tabel 4.12 tersebut diketahui bahwa nilai *Adjusted R²* sebesar 0,291 atau 29,1 %. Hal ini menunjukkan bahwa variabel dependen profitabilitas dapat dijelaskan sebesar 29,1 % oleh variabel-variabel independen yaitu *intellectual capital*, *size* dan *leverage*. Sedangkan sisanya sebesar 70,9% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Tabel 4.13
Hasil Uji Determinasi di Malaysia

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of The Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .528 ^a | .279 | .265 | .222 |

a. Predictors: (Constant), LEV, SIZE, IC

b. Dependent Variable: PROF

Dari hasil Tabel 4.13 tersebut diketahui bahwa nilai *Adjusted R²* sebesar 0,265 atau 26,5 %. Hal ini menunjukkan bahwa variabel dependen profitabilitas dapat dijelaskan sebesar 26,5 % oleh variabel-

variabel independen yaitu *intellectual capital*, *size* dan *leverage*. Sedangkan sisanya sebesar 73,5% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Model 2

Tabel 4.14
Hasil Uji Determinasi di Indonesia

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of The Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .098 ^a | .010 | .011 | 1,097 |

- a. Predictors: (Constant), LEV, SIZE, IC
b. Dependent Variable: PROD

Dari hasil Tabel 4.14 tersebut diketahui bahwa nilai *Adjusted R*² sebesar 0,011 atau 1,1 %. Hal ini menunjukkan bahwa variabel dependen produktivitas dapat dijelaskan sebesar 1,1 % oleh variabel-variabel independen yaitu *intellectual capital*, *size* dan *leverage*. Sedangkan sisanya sebesar 98,9% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Tabel 4.15
Hasil Uji Determinasi di Malaysia

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of The Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .136 ^a | .019 | .000 | .983 |

- a. Predictors: (Constant), LEV, SIZE, IC
b. Dependent Variable: PROD

Dari hasil Tabel 4.15 tersebut diketahui bahwa nilai *Adjusted R²* sebesar 0,000 atau 0 %. Hal ini menunjukkan bahwa variabel dependen produktivitas dapat dijelaskan sebesar 0 % oleh variabel-variabel independen yaitu *intellectual capital*, *size* dan *leverage*. Sedangkan sisanya sebesar 100% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Model 3

Tabel 4.16
Hasil Uji Determinasi di Indonesia

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of The Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .224 ^a | .050 | .031 | 904,974 |

- a. Predictors: (Constant), LEV, SIZE, IC
b. Dependent Variable: MV

Dari hasil Tabel 4.16 tersebut diketahui bahwa nilai *Adjusted R²* sebesar 0,031 atau 3,1 %. Hal ini menunjukkan bahwa variabel dependen penilaian pasar dapat dijelaskan sebesar 3,1 % oleh variabel-variabel independen yaitu *intellectual capital*, *size* dan *leverage*. Sedangkan sisanya sebesar 96,9% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Tabel 4.17
Hasil Uji determinasi di Malaysia

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of The Estimate |
|-------|---|----------|-------------------|----------------------------|
|-------|---|----------|-------------------|----------------------------|

| | | | | |
|---|-------------------|------|------|-------|
| 1 | .160 ^a | .025 | .007 | 0,179 |
|---|-------------------|------|------|-------|

a. Predictors: (Constant), LEV, SIZE, IC

b. Dependent Variable: MV

Dari hasil Tabel 4.17 tersebut diketahui bahwa nilai *Adjusted R²* sebesar 0,007 atau 0,7 %. Hal ini menunjukkan bahwa variabel dependen penilaian pasar dapat dijelaskan sebesar 0,7 % oleh variabel-variabel independen yaitu *intellectual capital*, *size* dan *leverage*. Sedangkan sisanya sebesar 99,3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

b. Uji Nilai F

Uji F dilakukan untuk menguji apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh bersama-sama terhadap variabel dependen.

Tabel 4.9
Hasil Uji Nilai F

| | | F | Sig |
|-----------|---------|--------|-------|
| Indonesia | Model 1 | 21,512 | 0,000 |
| | Model 2 | 0,471 | 0,703 |
| | Model 3 | 2,584 | 0,056 |

| | | | |
|----------|---------|--------|-------|
| Malaysia | Model 1 | 20,095 | 0,000 |
| | Model 2 | 0,987 | 0,401 |
| | Model 3 | 1,360 | 0,257 |

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan Tabel 4.9 diperoleh nilai Sig. untuk model 1 di Indonesia dan Malaysia sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti terdapat pengaruh secara bersama-sama pada variabel independen dalam hal ini *intellectual capital, size* dan *leverage*. Sedangkan untuk model 2 di Indonesia dan Malaysia diperoleh nilai Sig. sebesar $0,703$ dan $0,401 > 0,05$ dan model 3 di Indonesia dan Malaysia diperoleh nilai sig sebesar $0,056$ dan $0,257$ yang berarti tidak terdapat pengaruh secara bersama-sama pada variable independen dalam hal ini *intellectual capital, size* dan *leverage*.

c. Uji Parsial (Uji Nilai t)

Uji nilai t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh masing-masing variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Apabila bilai signifikansi t lebih kecil dari tingkat signifikansi α (alpha) $0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Kriteria hipotesis diterima yaitu: (1) Jika nilai sig $< \alpha$ ($0,05$); (2) Jika nilai koefisien regresi searah dengan hipotesis.

Tabel 4.10
Hasil Uji Nilai t di Indonesia

| | | <i>Unstandardized Coefficients</i> | Sig. |
|-------------------|-------------------|------------------------------------|-------|
| | | B | |
| Model 1 (PROF) | <i>(Constant)</i> | 0,033 | 0,088 |
| | IC | 0,006 | 0,000 |
| | Size | 0,001 | 0,576 |
| | Lev | -0,004 | 0,000 |
| Model 2 (PROD) | <i>(Constant)</i> | 1,175 | 0,000 |
| | IC | 0,004 | 0,793 |
| | Size | -0,015 | 0,251 |
| | Lev | 0,001 | 0,972 |
| Model 3 (MV) | <i>(Constant)</i> | -209081 | 0,037 |
| | IC | -1609 | 0,819 |
| | Size | 14784 | 0,007 |
| | Lev | -2738 | 0,780 |

Sumber: Output SPSS

Dari Tabel 4.10 dapat dirumuskan persamaan regresi sebagai berikut:

Model 1

$$\text{PROF} = 0,033 + 0,006(\text{VAIC}) + 0,001(\text{LCAP}) - 0,004(\text{LEV}) + e$$

Model 2

$$\text{PROD} = 1,175 + 0,004(\text{VAIC}) - 0,015(\text{LCAP}) + 0,001(\text{LEV}) + e$$

Model 3

$$\text{MV} = -209081 - 1609(\text{VAIC}) + 14784(\text{LCAP}) - 2738(\text{LEV}) + e$$

Tabel 4.11
Hasil Uji Nilai t di Malaysia

| | <i>Unstandardized Coefficients</i> | Sig. |
|--|------------------------------------|------|
|--|------------------------------------|------|

| | | B | |
|-------------------|------------|---------|-------|
| Model 1 (PROF) | (Constant) | 0,041 | 0,016 |
| | IC | 0,00001 | 0,003 |
| | Size | 0,002 | 0,166 |
| | Lev | -0,021 | 0,000 |
| Model 2 (PROD) | (Constant) | 1,146 | 0,000 |
| | IC | 0,00003 | 0,761 |
| | Size | -0,031 | 0,137 |
| | Lev | 0,071 | 0,326 |
| Model 3 (MV) | (Constant) | -0,001 | 0,869 |
| | IC | 0,000 | 0,644 |
| | Size | 0,000 | 0,462 |
| | Lev | 0,004 | 0,096 |

Sumber: Output SPSS

Dari tabel 4.11 dapat dirumuskan persamaan regresi sebagai berikut:

Model 1

$$\text{PROF} = 0,041 + 0,00001(\text{VAIC}) + 0,002(\text{LCAP}) - 0,021(\text{LEV}) + e$$

Model 2

$$\text{PROD} = 1146 + 0,00003(\text{VAIC}) - 0,031(\text{LCAP}) + 0,071(\text{LEV}) + e$$

Model 3

$$\text{MV} = -0,001 + 0,000(\text{VAIC}) + 0,000(\text{LCAP}) + 0,004(\text{LEV}) + e$$

Hasil pengujian terhadap hipotesis-hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

1. Pengujian Hipotesis 1 (H_1)

Berdasarkan Tabel 4.10 menunjukkan *intellectual capital* memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,006 dengan signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap profitabilitas di Indonesia. Dengan demikian hipotesis diterima.

2. Pengujian Hipotesis 2 (H₂)

Berdasarkan Tabel 4.11 menunjukkan *intellectual capital* memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,00001 dengan signifikansi sebesar $0,003 < 0,05$ sehingga *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap profitabilitas di Malaysia. Dengan demikian hipotesis diterima.

3. Pengujian Hipotesis 3 (H₃)

Berdasarkan Tabel 4.10 menunjukkan *intellectual capital* memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,004 dengan signifikansi sebesar $0,793 > 0,05$ sehingga *intellectual capital* tidak berpengaruh positif terhadap produktivitas di Indonesia. Dengan demikian hipotesis ditolak.

4. Pengujian Hipotesis 4 (H₄)

Berdasarkan Tabel 4.11 menunjukkan *intellectual capital* memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,00003 dengan signifikansi sebesar $0,761 < 0,05$ sehingga *intellectual capital* tidak berpengaruh

positif terhadap produktivitas di Malaysia. Dengan demikian hipotesis ditolak.

5. Pengujian Hipotesis 5 (H_5)

Berdasarkan Tabel 4.10 menunjukkan *intellectual capital* memiliki nilai koefisien regresi sebesar -1609 dengan signifikansi sebesar $0,819 > 0,05$ sehingga *intellectual capital* tidak berpengaruh positif terhadap penilaian pasar di Indonesia. Dengan demikian hipotesis ditolak.

6. Pengujian Hipotesis 6 (H_6)

Berdasarkan Tabel 4.11 menunjukkan *intellectual capital* memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,000 dengan signifikansi sebesar $0,644 > 0,05$ sehingga *intellectual capital* tidak berpengaruh positif terhadap penilaian pasar di Malaysia. Dengan demikian hipotesis ditolak.

d. Uji Beda

Uji beda digunakan untuk menentukan apakah dua sampel yang tidak berhubungan memiliki nilai rata-rata yang berbeda.

Tabel 4.18
Hasil Uji Group

| | NEGARA | N | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean |
|----|--------|-----|--------|----------------|-----------------|
| IC | IND | 151 | 3,2121 | 2,93051 | 0,2384 |

| | | | | |
|-----|-----|---------|-----------|----------|
| MLY | 160 | 50,2088 | 447,05132 | 35,34251 |
|-----|-----|---------|-----------|----------|

Sumber: Output SPSS

Tabel 4.18 menunjukkan jumlah perusahaan Indonesia adalah 151 perusahaan dan jumlah perusahaan Malaysia adalah 160 perusahaan. Rata-rata penerapan *intellectual capital* di Indonesia adalah 3,2121 dan di Malaysia adalah 50,2088.

Tabel 4.19
Hasil Uji Levene's

| | | <i>Levene's Test for Equality of Variances</i> | |
|----|--|--|-------|
| | | F | Sig |
| IC | Equal Variances Assumed Equal Variances not Assumed | 5,886 | 0,016 |

Sumber: Output SPSS

Tabel 4.19 menunjukkan bahwa nilai sig. dari uji levene sebesar $0,016 < 0,05$ artinya terdapat perbedaan tingkat *intellectual capital* di Indonesia dan Malaysia, maka hipotesis diterima.

4. Pembahasan

- a. Pengaruh *intellectual capital* terhadap profitabilitas

Hasil pengujian hipotesis pertama di Indonesia menunjukkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan di Indonesia. Hasil penelitian ini terbukti mendukung penelitian yang dilakukan oleh Suhendah (2012) yang memberikan bukti empiris bahwa *intellectual capital* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan hasil pengujian hipotesis kedua di Malaysia menunjukkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan di Malaysia. Hasil penelitian ini terbukti mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Gan dan Saleh, 2008) menemukan bahwa *intellectual capital (IC)* dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Dimana hasil temuan tersebut mengindikasikan bahwa *intellectual capital* memberikan kontribusi yang kuat pada teori *stakeholders* yang menekankan pada laba akuntansi dan keakuratan *value added* dalam menentukan *return*.

b. Pengaruh *intellectual capital* terhadap produktivitas

Hasil pengujian hipotesis ketiga di Indonesia menunjukkan bahwa *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap produktivitas perusahaan di Indonesia. Hasil pengujian hipotesis keempat di Malaysia menunjukkan bahwa *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap produktivitas perusahaan di Malaysia.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Nerdrum (2001), dimana *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap produktivitas perusahaan terjadi karena perusahaan yang telah menganggarkan beban karyawan tinggi berharap akan mendapatkan value added yang tinggi dari karyawan, tetapi anggaran yang tinggi jika tidak diimbangi dengan pelatihan dan training justru akan menurunkan produktivitas perusahaan. Karyawan yang kurang efektif dan efisien dalam mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan akan menurunkan produktivitas. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Suhendah (2010) dan Tarigan (2011).

c. Pengaruh *intellectual capital* terhadap penilaian pasar

Hasil pengujian hipotesis kelima di Indonesia menunjukkan bahwa *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap penilaian pasar perusahaan di Indonesia. Hasil penelitian ini terbukti mendukung penelitian yang dilakukan oleh Suhendah (2012) yang memberikan bukti empiris bahwa *intellectual capital* tidak berpengaruh positif terhadap penilaian pasar.

Hasil pengujian hipotesis keenam di Malaysia menunjukkan bahwa *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap penilaian pasar perusahaan di Malaysia. Hasil penelitian ini terbukti mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Gan dan Saleh,

2008) yang memberikan bukti empiris bahwa *intellectual capital* tidak berpengaruh positif terhadap penilaian pasar.

Hal ini sesuai dengan Sunarsih dan Mendra (2012) yaitu penilaian pasar pada suatu perusahaan lebih didasarkan pada sumber daya fisik yang dimiliki, investor cenderung tidak menitikberatkan pada sumber daya intelektual yang dimiliki perusahaan. Hasil ini konsisten dengan penelitian Najibulah (2005) yang menunjukkan bahwa para investor menilai perusahaan hanya mempertimbangkan aset fisik.

d. Perbedaan tingkat *intellectual capital* perusahaan di Indonesia dan Malaysia

Penelitian ini berhasil membuktikan bahwa adanya perbedaan tingkat *intellectual capital* di Indonesia dan Malaysia. Dimana hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa adanya perbedaan *intellectual capital* pada perusahaan-perusahaan di Indonesia dan Malaysia. Dapat dilihat pada Tabel 4.12 perbedaan *intellectual capital* di Indonesia dan Malaysia dikatakan signifikan yaitu dibawah 0,05. Selain itu juga perbedaan rata-rata *intellectual capital* di Indonesia dan Malaysia juga terpaut jauh. Dimana rata-rata *intellectual* di Indonesia sebesar 4,041 dan Malaysia sebesar 50,208. Dengan adanya perbedaan rata-rata *intellectual capital* yang besar di Indonesia dan Malaysia dapat di generalisasikan

dengan keadaan ekonomi di Indonesia dan Malaysia, dimana ekonomi di Indonesia masih berbasis *efficiency driven* sedangkan di Malaysia saat ini sedang pada masa peralihan dari basis *efficiency driven* ke *innovation driven*.

Hal ini sesuai dengan hasil laporan pada *Global Competitiveness Index (2015)*, dimana pada hasil laporan tersebut Indonesia mendapatkan *score* keseluruhan sebesar 4,6 dan Malaysia mendapatkan *score* sebesar 5,2. Perbedaan *intellectual capital* tersebut dapat dilihat dari sumber daya manusia di Indonesia dan Malaysia, dikarenakan sumber daya manusia merupakan salah satu komponen pada *intellectual capital*. Sesuai dengan hasil pada laporan *Human Development Index (2014)*, Indonesia berada di peringkat 108 dengan nilai sebesar 0,681 sedangkan berbeda jauh dengan Malaysia berada di peringkat 62 dengan nilai sebesar 0,770. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini konsisten dengan hasil dari laporan *Global Competitiveness Index* dan *Human Development Index*.

Adanya perbedaan *intellectual capital* di Indonesia dan Malaysia tidak mempengaruhi hubungan antara *intellectual capital* dengan profitabilitas, produktivitas, dan penilaian pasar. *Intellectual Capital* telah diuji dan dibuktikan berpengaruh terhadap profitabilitas (H_1 dan H_2) baik dengan *intellectual capital*

yang kecil di Indonesia maupun *intellectual capital* yang besar di Malaysia. Hasil ini juga sejalan dengan pengujian *intellectual capital* terhadap produktivitas (H₃ dan H₄) dan penilaian pasar (H₅ dan H₆), dimana tidak terdapat hubungan baik diuji dengan *intellectual capital* Indonesia maupun Malaysia.

V. KESIMPULAN, SARAN DAN KETERBATASAN

A. Simpulan

Perusahaan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Bursa Efek Malaysia pada tahun 2013 dan 2014. Berdasarkan metode *purposive sampling* diperoleh 151 sampel untuk Indonesia dan 160 sampel untuk Malaysia pada perusahaan manufaktur yang memenuhi kriteria. Berdasarkan analisis data, pengujian hipotesis, dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan dari penelitian sebagai berikut:

1. *Intellectual Capital* berpengaruh positif terhadap Profitabilitas Perusahaan di Indonesia dan Malaysia.
2. *Intellectual Capital* tidak berpengaruh positif terhadap Produktivitas Perusahaan di Indonesia dan Malaysia.
3. *Intellectual Capital* tidak berpengaruh positif terhadap Penilaian Pasar Perusahaan di Indonesia dan Malaysia.
4. Terdapat perbedaan tingkat *Intellectual Capital* di Indonesia dan Malaysia.

B. Saran

Saran yang dapat diberikan peneliti untuk penelitian-penelitian serupa dimasa yang akan datang dan saran bagi para investor adalah sebagai berikut:

1. Memperluas objek penelitian, tidak hanya perusahaan manufaktur tetapi semua jenis perusahaan.
2. Penelitian selanjutnya perlu dilakukan Uji Chow guna untuk menguji perbedaan pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Profitabilitas, Produktivitas dan Penilaian Pasar Perusahaan di Indonesia dan Malaysia.
3. Perlu dilakukan penelitian lanjutan dengan menggunakan perusahaan sampel yang menunjukkan kekayaan negative.
4. Perlu ditambahkan variabel control selain ukuran perusahaan (*size*), dan *leverage*.
5. Penggunaan variabel control ukuran perusahaan (*size*) yang diukur dengan nilai kapitalisasi pasar dapat diganti dengan total asset, jumlah karyawan, dan siklus perusahaan.
6. Penambahan Negara yang lebih transparan seperti Australia.

C. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini ialah :

1. Jangka waktu periode pengamatan hanya dua tahun yaitu 2013 dan 2014, sehingga sampel yang digunakan terbatas
2. Penelitian ini hanya menggunakan objek penelitian dari perusahaan manufaktur saja, sehingga hasil penelitian tidak bisa di generalisir pada tipe perusahaan lainnya.
3. Dilihat dari nilai *adjusted R Square* pada variabel Profitabilitas sebesar 0,215 atau 21,5 % (Indonesia) dan 0,013 atau 1,3% (Malaysia), berarti masih ada variabel-variabel lain yang dapat diteliti lebih lanjut yang diduga berpengaruh terhadap

profitabilitas. Dilihat dari nilai *adjusted R Square* pada variabel Produktivitas sebesar 0,011 atau 1,1 % (Indonesia) dan 0,013 atau 1,3% (Malaysia), berarti masih ada variabel-variabel lain yang dapat diteliti lebih lanjut yang diduga berpengaruh terhadap produktivitas. Dilihat dari nilai *adjusted R Square* pada variabel Penilaian Pasar sebesar 0,125 atau 12,5 % (Indonesia) dan 0,061 atau 6,1% (Malaysia), berarti masih ada variabel-variabel lain yang dapat diteliti lebih lanjut yang diduga berpengaruh terhadap penilaian pasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Belkaoui,A.R. 2003. *Intellectual Capital and Firm Performance of US Multinational Firms*: A Study of The Resource-based and Stakeholder views. *Journal of Intellectual Capital* 4 (2) : 215-226.
- Bontis,Nick, William Chua Chong Keow, and Stanley Richardon. 2000. Intellectual Capital and Business Performance in Malaysia Industries. *Journal of Intellectual Capital* 1.
- Budi Hartono. 2001. Intellectual Capital : Sebuah Tantangan, Akuntansi Masa Depan.*Media Akuntansi* 21 (Oktober) : 65-72.
- Chen,M.C.,Cheng,S-J Han Hwang. 2005. An Empirical Investigation Of The Relationship Between Intellectual Capital and Firms Market Value and Financial Performance. *Journal of Intellectual Capital*, Vol.6, No.2., 159-179.
- Chusnah, N.R., Lies Zulfiati, dan Diana Supriati. 2014. Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Perusahaan dengan Strategi sebagai Pemoderasi. *Makalah Disampaikan Dalam Simposium Nasional Akuntansi XVII*. Lombok: 24-27 September.
- Firer, S dan Williams,M. 2003. Intellectual Capital and Traditional Measures of Corporate Performance. *Journal of Intellectual Capital*. Vol.4, No.3, 348-60.
- Firmansyah, Y., dan Iswajuni. 2014. Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Profitabilitas, Nilai Pasar, Pertumbuhan dan *Actual Return* Pada Perusahaan Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, No.1.
- Ghozali, I. 2009. “*Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS Edisi 3*”. Semarang. Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Ghozali, I. 2013. “*Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*”. Semarang. Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Gujarati, D.N. 2004. *Basic Econometrics Fourth. The McGraw-Hill Companies*.
- Guthrie,R.Petty, F.Ferrier, and R.Well. 1999. There is no Accounting for Intellectual Capital in Australia: Review of Annual Reporting Practices and The Internal Measurement of Intangible Within Australian Organizations. *Paper presented at The International Symposium Measuring and Reporting Intellectual Capital, Experiences, Issues and Prospect*, OECD,June, Amsterdam.
- Haksever, Cengiz., Radha Chaganti, Ronald G. Cook. 2004. A Model of Value Creation: Strategic View. *Jurnal of Business Ethics*, 49, pp 291-305.
- Haniffa, R.M dan Cooke, T.E. 2005. :The impact of culture and governance on corporate social reporting”. *Journal of Accounting and Public Policy*, vol.24, no.5, p 391-430.

- King Gan dan Zakiah Saleh. 2008. Intellectual Capital and Corporate Performance of Technology Intensive Companies: Malaysia Evidence. *Asian Journal of Business and Accounting 1* (1): 113-130.
- Nerdrum, L. 2001. *The Economics of Human Capital: A Theoretical Analysis Illustrated Empirically by Norwegian Data*. Oslo : Scandinavian University Press.
- Pulic, A. 1998. *Measuring The Performance of Intellectual Potential in Knowledge Economy*. Paper presented at the 2nd McMaster World Congress on Measuring and Managing Intellectual Capital by the Austrian Team for Intellectual Potential.
- Sianipar, Mutiara. 2009. *The Impact of Intellectual Capital Towards Financial Profitability and Investors' Capital Gain on Share: An Empirical Investigation of Indonesian Banking and Insurance Sector for Year 2005-2007*. Makalah Disampaikan Simposium Nasional Akuntansi XII. Palembang: 4-6 November.
- Solikhah, Badingatus, Abdul Rohman, Wahyu Meiranto. 2010. Implikasi *Intellectual Capital Terhadap Financial Performance, Growth dan Market Value*; Studi Empiris Dengan Pendekatan *Simplistic Specification*. Makalah Disampaikan Simposium Nasional Akuntansi XIII. Purwokerto: 13-15 Oktober.
- Suhendah, R. 2012. Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Profitabilitas, Produktivitas dan Penilaian Pasar. *Makalah disampaikan dalam Simposium Nasional Akuntansi XV*. Banjarmasin: 20-23 September.
- Sunarsih, N.M dan Ni Putu Yuria Mendra. 2012. Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Makalah *Disampaikan dalam Simposium Nasional Akuntansi XV*. Banjarmasin: 20-23 September.
- Tarigan, T. 2011. Analisis Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Perusahaan Sektor Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006-2010. Juli. 2011. Semarang.
- Ulum, I. 2008. Intellectual Capital Performance Sektor Perbankan di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 10, 77-84.
- Wooldridge, J.M. 2012. *Introductory Econometrics: A Modern Approach Fifth. Mason: Cengage Learning*.
- Yuniasih, Ni Wayan, Dewa G. Wirama, dan Dewa N. Badera. 2010. Eksplorasi Kinerja Pasar Perusahaan: Kajian Berdasarkan Modal Intelektual. *Makalah Disampaikan Simposium Nasional Akuntansi XIII*. Purwokerto: 13-15 Oktober.